

Kompetensi 4C (creative thinking, critical thinking, communication, and collaboration) dalam pembelajaran Bahasa Arab era society 5.0

Linda Octaverina Rahman

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 210104110054@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Kompetensi 4C; society 5.0; media pembelajaran

Keywords:

4C Competence; society 5.0; instructional media

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab mengalami perkembangan bersama berkembangnya teknologi terutama di era digital yang sekarang dikenal dengan istilah era society 5.0. Tujuan dari penulisan ini, untuk mengetahui pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kompetensi 4C (*creativity, critical thinking, communication, and collaboration*) di era society 5.0. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif serta menggunakan studi penelaahan terhadap literatur-literatur, jurnal-jurnal tahun 2020 sampai

tahun 2023. Hasil dari penelitian ini yaitu, 1. *Creativity*: siswa mampu secara kreatif menghasilkan, mengembangkan dan mengimplementasikan ide-idenya dalam membuat kalimat dengan kosa kata Arab serta menciptakan pembelajaran bahasa arab yang mudah dipahami, 2. *Critical Thinking*: melatih siswa untuk mencari arti kosa kata Arab melalui kamus dan aplikasi digital, 3. *Communication*: siswa dapat berbicara bahasa Arab dengan lancar dengan bimbingan guru di sekolah maupun *native speaker* di konten-konten youtube, tik-tok, dan aplikasi lainnya, dan 4. *Collaboration*: siswa mampu bekerja sama dengan teman sekelompok dan menghargai ide kelompok lain melalui tugas *based project* bahasa Arab yang diberikan oleh guru.

ABSTRACT

Learning Arabic has developed along with the development of technology, especially in the digital era, which is now known as the era of society 5.0. The purpose of this writing is to find out learning Arabic based on 4C competencies (*creativity, critical thinking, communication, and collaboration*) in the era of society 5.0. The research method used is a literature study using a descriptive approach and using a study of the literature, journals from 2020 to 2023. The results of this research are, 1. *Creativity*: students are able to creatively produce, develop and implement ideas the idea is to make sentences with Arabic vocabulary and create easy-to-understand Arabic learning, 2. *Critical Thinking*: training students to search for the meaning of Arabic vocabulary through dictionaries and digital applications, 3. *Communication*: students can speak Arabic fluently with the guidance of the teacher at school or native speakers in YouTube content, tick-tok, and other applications, and 4. *Collaboration*: students are able to work together with group mates and appreciate the ideas of other groups through Arabic-based project assignments given by the teacher.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pengaruh bahasa arab terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia sangat signifikan. Dengan adanya pengajaran bahasa Arab di dunia pendidikan, materi-materi maupun buku-buku berbahasa arab dapat dipelajari oleh siswa. Bahasa Arab menjadi alat untuk memudahkan mereka dalam memahami materi berbahasa arab sekaligus memudahkan untuk mengakses ilmu pengetahuan. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai bahasa agama akan tetapi juga diakui sebagai bahasa resmi PBB yang menjadikannya sebagai bahasa komunikasi internasional. Bahasa Arab saat ini dimanfaatkan tidak hanya sebagai alat untuk memahami ilmu agama Islam tetapi juga untuk komunikasi internasional, transaksi ekonomi, dan beberapa misi (Muhammad & Setyawan, 2021).

Seiring berkembangnya zaman, pembelajaran Bahasa Arab juga dituntut untuk bisa semakin mengalami perubahan dan perkembangan. Dalam pembelajaran bahasa Arab media memiliki peran yang sangat penting. Salah satunya adalah membantu guru untuk mempermudah memahami siswa supaya lebih mudah bagi siswa untuk menerima dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Dalam *Fi Muqoddimati at-Tarbiyah* terkait pemahaman media pembelajaran, Ibrahim Nashir menyampaikan bahwa media pembelajaran merupakan metode konkrit yang digunakan untuk memahami makna secara akurat dan cepat. Ini berarti siswa akan semakin tertarik dan memiliki semangat untuk terus mengikuti proses pembelajaran jika metode pembelajaran sepadan dengan keadaan dan kondisi pada siswa (Vandayo & Hilmi, 2020).

Di era *society 5.0* pengembangan media pembelajaran berbasis cyber menjadi peluang yang cukup besar dalam mempelajari bahasa Arab. Untuk mengakses media belajar secara mandiri cyber memudahkan pembelajar seperti dapat mengakses pembelajaran bahasa Arab melalui *youtube*, *tik tok*, maupun aplikasi pendukung lainnya (Bahtiyar, 2022). Di era *society 5.0* penggunaan aplikasi interaktif menjadi salah satu cara untuk memberi pengajaran bahasa Arab kepada siswa secara *online*. Dengan terciptanya materi berbasis aplikasi interaktif, diharapkan kendala dan tantangan yang dialami pendidik dan peserta didik dapat teratasi dan tujuan dasar pembelajaran bahasa Arab yaitu agar peserta didik menguasai salah satu bahasa komunikasi akan tercapai (Jamil & Agung, 2022).

Era *society 5.0* yang digagas oleh Negara Jepang tahun 2019 mempunyai dampak yang tidak kecil pada dunia pendidikan. Ini merupakan suatu konsep yang berpusat pada manusia (*human centered*) sekaligus berbasis teknologi (*technology based*). Masyarakat berwawasan ke depan yang mengakhiri stagnasi saat ini akan tercapai berkat Inovasi dalam *society 5.0* (Muhammad & Setyawan, 2021).

Memasuki era *society 5.0* saat ini yaitu dimana penerapan kecerdasan buatan atau disebut dengan *artificial intelligence* (AI) dalam kehidupan sehari-hari melalui penerapan robot sebagai pengganti tenaga manusia. Hal ini akan berdampak pada sumber daya manusia yang akan tergantikan dengan teknologi. Maka dari itu, salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan mempunyai kompetensi 4C (*creativity, critical thinking, communication, and collaboration*) yang siswa harus diusahakan untuk menguasainya (Partono et al., 2021).

Dwi Nurani menekankan perlunya pemahaman bagaimana generasi berevolusi untuk beradaptasi dengan *society 5.0*. Menurut Dwi Nurani, untuk mengatasi permasalahan revolusi industri, individu harus memiliki kompetensi 4C [(*creativity*) kreativitas, (*critical thinking*) berpikir kritis, (*communication*) komunikasi, and (*collaboration*) kerjasama]. dibidang pendidikan. (Kemendikbud, n.d.) Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam artikel ini akan dibahas terkait pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kompetensi 4C (*creativity, critical thinking, communication, and collaboration*) di era *society 5.0*.

Metode penelitian artikel ini menggunakan studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui penelaah literatur dan jurnal-jurnal dari tahun 2020-2023 serta laporan-laporan yang relevan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Pembahasan

Tidak dapat dipungkiri bahwa *society 5.0* mempunyai pengaruh yang besar terhadap digitalisasi. Paradigma pendidikan dipengaruhi oleh pergeseran cara pandang pendidikan di sejumlah negara, termasuk Indonesia. Pengaruh tersebut berdampak pada ketersediaan sumber daya manusia dan sumber daya pendidikan. Sistem pendidikan dapat berubah sebagai akibat dari pengaruh signifikan teknologi terhadap keberadaan manusia. Di era *society 5.0*, pembelajaran bahasa Arab menjadi semakin diperlukan guna memanfaatkan teknologi digital. Sesuai perkembangan zaman, literasi teknologi juga diharapkan dimiliki oleh guru maupun siswa.

Dalam era *society 5.0* peran sekolah dan guru memiliki signifikasi yang besar. Guru dapat mengembangkan diri dengan memperoleh pengetahuan dan mencari informasi dari berbagai sumber, termasuk internet dan media sosial, mengingat pembelajaran tidak terbatas pada satu sumber seperti buku. Pembelajaran saat ini memanfaatkan media internet secara intensif, terutama dalam masa pandemi, dengan dukungan beragam aplikasi seperti Zoom, Google Classroom, Google Classmeeting, dan masih banyak aplikasi pendukung lainnya. Penggunaan aplikasi media ini mengharuskan pemahaman mendalam dari para guru. Dengan demikian, peran sekolah dan guru menjadi sangat penting dalam era *Society 5.0* yang menekankan pada peran tenaga kerja manusia.

Di era serba digital, *society 5.0*, paradigma pembelajaran bahasa Arab semakin mudah diakses dan diterapkan. Program otonom belajar yang dijalankan pemerintah berdampak pada dunia pendidikan. Siswa dapat mengakses informasi dengan cepat saat belajar bahasa Arab melalui program dan platform digital seperti Zoom Meeting, Skype, Google Classroom, YouTube, Instagram, grup WA, Line, dan lain-lain.

Sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang dari zama ke zaman, maka dalam rangka memanfaatkan teknologi terkini, pengajaran di kelas tradisional harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang lebih mutakhir. Keterampilan abad ke-21 lebih diketahui dengan kompetensi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*) dimaksudkan dengan menguasainya dalam pembelajaran, peserta didik akan siap menghadapi berbagai kemungkinan dan kesulitan

yang akan muncul di era kemajuan informasi dan teknologi. Beberapa ahli menguraikan signifikansi penguasaan kompetensi 4C sebagai kunci untuk meraih keberhasilan di era yang ditandai oleh pertumbuhan dan perubahan yang cepat dalam skala global (Arsanti et al., 2021).

Kompetensi 4C

Creativity

Kreativitas, menurut Suratno (2005:24), merujuk pada tindakan imajinatif yang mengekspresikan kecerdasan dalam pikiran yang bermanfaat, menghasilkan produk atau mengatasi masalah dengan pendekatan unik (Arsanti et al., 2021).

Kreativitas merujuk pada kemampuan berpikir yang tidak terikat oleh aturan yang membatasi. Ini tidak selalu berkaitan dengan peserta didik yang memiliki keahlian dalam melukis atau menulis. Individu dengan tingkat kreativitas yang tinggi cenderung mampu berpikir secara holistik dan melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, mereka akan memiliki pola pikir yang lebih terbuka dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dalam kehidupan mereka (Rini, 2022).

Apabila diterapkan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab keterampilan berpikir kreatif dan inovatif dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran aktif. Melalui pendekatan ini, mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pemahaman mereka, menemukan hal-hal baru sebagai inovasi dalam proses pembelajaran. Contohnya seperti dalam pembelajaran nahwu shorof, dimana siswa dapat mengembangkan materi dalam bentuk peta konsep supaya lebih mudah dihafal dan dipahami. Selain itu, siswa juga dapat membuat kalimat dengan kosa kata Arab sesuai dengan konteks keadaan mereka, seperti bertemakan “sekolah”, maka siswa bisa menuangkan ide-idenya secara kreatif dalam membuat kalimat bahasa arab.

Critical Thinking

Trilling dan Fadel menjelaskan bahwa berpikir kritis melibatkan kemampuan menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, merangkum, dan mensintesis informasi untuk mengatasi masalah. Seseorang dapat menghadapi dan mencari solusi untuk berbagai masalah dalam kehidupan dengan bantuan kemampuan berpikir kritis (Evi Maulidah, 2021). Proses pendidikan dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis atau critical thinking bertujuan utama untuk membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah (problem solving). Penting untuk menerapkan pola pikir yang kritis sehingga siswa dapat melatih diri mereka untuk mencari kebenaran dalam informasi yang mereka peroleh (Rini, 2022).

Siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis karena hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang rasional dalam menyelesaikan tugas, menjaga disiplin diri, melakukan koreksi dan pemantauan diri, serta menganalisis dan menyelesaikan masalah sendiri dengan kemampuan menyampaikan dan memecahkan masalah secara mandiri (Anton & Trisoni, 2022).

Apabila diterapkan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab keterampilan berfikir kritis dapat diterapkan dengan pendekatan *learning by doing*. Pengajaran ini menyampaikan konsep bahwa metode pembelajaran yang paling efektif adalah melalui

penerapan langsung dari materi yang sedang dipelajari. Contohnya, dalam pembelajaran qiro'ah, mahasiswa bisa mencari bacaan-bacaan melalui internet atau website arab sesuai dengan isu kondisi sosial atau sesuai dengan kehidupan mahasiswa. Mahasiswa tidak harus sama dengan apa yang ditentukan dosen, akan tetapi mereka bisa mencari bacaan-bacaan lain (Baity & Faiqoh, 2022).

Selain itu, dalam mempelajari kosa kata arab, siswa dituntut untuk bisa berpikir kritis dalam mencari kebenaran kosa kata arab. Siswa dapat mencari arti kosa arab melalui kamus arab maupun melalui internet seperti kamus digital maupun aplikasi pendukung lainnya.

Communication

Proses komunikasi melibatkan pertukaran bahasa, sehingga saat belajar bahasa Arab, tujuan utama pembelajar adalah menjadi mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab tersebut.

Metode yang sesuai digunakan untuk membantu anak-anak berkomunikasi dengan lebih baik adalah mendidik siswa bagaimana berbicara satu sama lain selama proses pembelajaran bahasa Arab tentang pelajaran maupun topik lainnya, serta bagaimana berbicara dengan guru dan peserta didik lainnya. Dalam upaya meningkatkan komunikasi peserta didik, strategi yang tepat adalah dengan mengajarkan siswa untuk berbicara dalam bahasa Arab secara aktif selama proses pembelajaran. Kosa kata yang diucapkan siswa dalam berkomunikasi akan memberikan dampak pada siswa seperti siswa akan lebih mudah mengingat kosa kata arab yang dihafalkan dengan terbiasa berbicara bahasa arab.

Selain itu, dalam era berkembangnya teknologi *society 5.0*, siswa dapat memanfaatkannya untuk belajar berkomunikasi bahasa Arab melalui *native speaker* yang ada di platform-platform digital, seperti konten youtube, tik tok, *instagram*, *podcast*, dan lain-lain. Ini tidak hanya berlaku untuk meningkatkan kemampuan berbicara saja, tetapi juga dapat diterapkan pada kompetensi bahasa lainnya.

Collaboration

Kerjasama antara satu atau beberapa individu dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya dikenal sebagai kolaborasi. Dalam kompetensi ini, peserta didik diberdayakan untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok dengan tujuan menghindari sikap egois dan kurang peduli terhadap anggota lainnya. Kemampuan kolaborasi ini dapat dikembangkan melalui tanggung jawab peserta didik terhadap tugas kelompok, apresiasi terhadap ide dan pendapat rekan sekelompok, serta pemahaman bahwa setiap anggota bergantung satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab di era *society 5.0*, siswa dapat bekerja sama dalam mengerjakan tugas berupa *based project learning* yang diberikan oleh guru. Selain bekerja sama, siswa juga bisa memahami karakteristik berbahasa Arab siswa lain dan mengetahui bahwa setiap siswa mempunyai pemahaman bahasa yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa bahwa belajar melibatkan lebih dari sekadar teori yang

ada dalam buku. Penting bagi seorang pembelajar untuk mampu menerapkan apa yang dipelajarinya dan menyadari, memahami, serta menerima bahwa setiap individu memiliki pandangan yang berbeda meskipun mereka mempelajari materi yang sama.

Pembelajaran bahasa Arab dapat diperoleh dengan pembiasaan. Pembiasaan sendiri merupakan suatu bentuk implementasi yaitu latihan berulang-ulang dalam program pengulangan. Siswa ditempatkan sebagai subjek belajar yang aktif dalam mengembangkan minat dan potensinya. Siswa tidak lagi dituntut untuk mendengarkan serta menghafalkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, namun siswa diajarkan untuk berusaha mengkonstruksikan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan kapasitas tingkat perkembangan berpikirnya, sambil diajak untuk berkontribusi memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di masyarakat (Febriani et al., 2020).

Guru tidak sepenuhnya melepaskan kendali proses pembelajaran atas nama pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai penghubung yang mencoba menghubungkan antar informasi yang ada. Guru juga berperan sebagai mentor, berusaha membantu siswa ketika mereka mengalami masalah dalam menerapkan pengetahuan dan kemampuannya. Keterampilan kerjasama perlu diajarkan kepada siswa sehingga mereka mampu Berkolaborasi dengan orang-orang yang latar belakang budaya dan keyakinannya berbeda-beda. Siswa harus termotivasi untuk bekerja sama dengan teman sekelasnya guna mengeksplorasi materi dan menciptakan makna. Ini merupakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi 4C (Febriani et al., 2020).

Kesimpulan dan Saran

Seiring berkembangnya zaman, proses pembelajaran bahasa Arab maupun pembelajaran lainnya akan terus mengalami perkembangan dan perubahan. Kompetensi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration*) menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab bagi siswa maupun mahasiswa pada era *society 5.0* saat ini. Sehingga dengan kompetensi 4C ini, siswa mampu secara kreatif menghasilkan, mengembangkan dan mengimplementasikan ide-idenya dalam membuat kalimat dengan kosa kata Arab, melatih siswa untuk mencari arti kosa kata Arab melalui kamus dan aplikasi digital, melatih siswa supaya dapat berbicara bahasa Arab dengan lancar dengan bimbingan guru di sekolah maupun *native speaker* di konten-konten youtube, tik-tok, dan aplikasi lainnya, dan siswa mampu bekerja sama dengan teman sekelompok dan menghargai ide kelompok lain melalui tugas *based project* bahasa Arab yang diberikan oleh guru.

Daftar Pustaka

- Anton, & Trisoni, R. (2022). Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Proyek Penguatan Propil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Edu Cendikia*, 2(3).
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i3.1895>
- Arsanti, M., Zulaeha, I., & Subiyantoro, S. (2021). Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0.

- Bahtiyar, F. H. (2022). *Manhaj Ta'lim al-lughah al-'Arabīyah 'alá Asās takayyuf santri fī 'aṣr al-mujtama'* 5. o: *Al-mafhūm wa-al-āṣār*.
- Baity, A. N., & Faiqoh, P. K. (2022). Optimizing Arabic Learning for University Students through 4c Skills of 21st Century. *Kilmatuna: Journal of Arabic Education*, 02.
- Febriani, S. R., Wargadinata, W., Syuhadak, S., & Ibrahim, F. M. A. (2020). Design of Arabic Learning for Senior High School in the 21st Century. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 1–21. <https://doi.org/10.24042/albayan.v12i1.5886>
- Jamil, H., & Agung, N. (2022). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 38–51. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>
- Kemendikbud. (n.d.). Retrieved August 30, 2023, from <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50>
- Muhammad, M., & Setyawan, C. E. (2021). Peran Bahasa Arab dalam Menghadapi Paradigma Pendidikan Di Indonesia Era Society 5.0. *Jurnal Ihtimam*, 4(2), 183–193. <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.314>
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.21831/jpipip.v14i1.35810>
- Rini. (2022). Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking (4C) Dengan Pendekatan Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Luqman Al-Hakim Kelas 5.pdf. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.
- Vandayo, T., & Hilmi, D. (2020). Implementasi Pemanfaatan Media Visual untuk Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(2), 217–236. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i2.3873>